BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat generasi muda terhadap sejarah bangsa masih sangat kurang. Generasi muda saat ini tidak lagi mengenal para pahlawan yang telah berjasa bagi kemerdekaan bangsa Indonesia hingga saat ini. Di antara nama pejuang itu ada banyak nama perempuan yang turut berkontribusi. Cut Nyak Dhien, Cut Nyak Meutia, dan yang kerap dijadikan ikon gerakan emansipasi wanita: Kartini; adalah perempuan-perempuan hebat yang berjuang dengan jiwa dan raga mereka. Namun masih banyak tokoh perempuan Indonesia yang terlupakan oleh generasi muda sekarang. Kurangnya sumber referensi terdokumentasikan dan rendahnya ketertarikan khalayak akan sejarah menjadi penyebabnya.

Sejarah merupakan topik pembelajaran yang tidak pernah populer di kalangan siswa di sekolah. Mengutip Drs. Y.R. Subakti, M.Pd., (2010) terdapat suatu paradigma konvensional tertanam di sistem pengajaran yang mengunakan metode ‘guru menjelaskan – murid mendengarkan’. Metode semacam ini menjadikan pelajaran sejarah membosankan dan tidak ada sentuhan emosional karena peserta didik tidak terlibat secara aktif. Hal tersebut secara teoritis dapat dijawab melalui teori pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif, yakni menciptakan makna dari apa yang dipelajari.

Pola ajar konstruktivisme menuntut peserta didik untuk menciptakan persepsi atas pengetahuan di dalam benak mereka sendiri. Kemampuan memahami sesuatu hanya dapat diperoleh dari kondisi pikiran yang *memang* aktif mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Perspektif ini dapat dibantu dengan metode pembelajaran melalui media (*visual learning*). Media pembelajaran berbasis teks dan gambar mampu menyampaikan informasi dengan baik karena seseorang lebih mudah mengingat 80% dari apa yang mereka lihat dan lakukan (2006, Lester, P.M.)

Media visual, dalam bentuk pengajaran, memiliki keunggulan yang tak terelakkan. Grafis mampu memberikan sesuatu yang tidak dapat diberikan oleh teks saja. Grafis mempengaruhi pikiran manusia secara kognitif, penyerapan informasi; dan emosional. Aspek emosional mampu memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan yang rasional.

Melalui media pembelajaran visual, pengetahuan sejarah bisa dikemas menjadi format yang lebih menarik dan informatif. Sejarah selama ini dicap sebagai ilmu miskin imajinasi dengan relevansi rendah terhadap kehidupan global manusia modern. Dengan pendekatan visual, audiens dimudahkan untuk memahaminya dengan cepat dan *memorable*. Masa lalu bangsa yang gemilang dan kehebatan para perempuan Muslim gagah berani pun dapat diingat kembali.

Dari pembahasan di atas penulis melihat perlunya topik ini diajukan sebagai dasar perancangan ulang publikasi buku Pejuang Perempuan ini. Guna memberikan dampak yang lebih besar dalam penyerapan materi yang ingin disampaikan dari konten buku. Sekaligus menjadi referensi dalam pendokumentasian pahlawan nasional Indonesia, khususnya para pejuang perempuan Islam.

1.2 Lingkup Proyek Tugas Akhir

Lingkup pengerjaan proyek tugas akhir ini dibatasi pada perihal penerapan ilmu dan pengetahuan di bidang desain komunikasi visual, meliputi teori publikasi, pengolahan materi tekstual ke dalam visual, ilustrasi dan tata letak. Media utama yang digunakan meliputi publikasi buku dan media pendukung lain seperti poster, kartu pos, dan tas.